



Pranatan Anyar



TARGET PENDAPATAN RETRIBUSI TERLAMPAUI Tak Pakai Masker, 1.000 Wisatawan Ditindak



KR-Bambang Purwanto

Obwis Pantai Kukup dipadati wisatawan saat libur cuti bersama.

GUNUNGKIDUL (KR) - Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II Gunungkidul Marjono mengungkapkan, selama libur panjang akhir Oktober 2020 ini pihaknya telah menindak 1.000 wisatawan dan masyarakat lokal yang tidak mengenakan masker saat memasuki objek wisata. Jumlah itu berdasarkan operasi yang dilakukan petugas dari Pantai Seruni sampai objek wisata Bukit Paralayang di Gunungkidul.

Pelanggar protokol kesehatan ini terbanyak dari wisatawan dan pelaku usaha lokal. "Kami beri teguran dan sanksi kemudian diberi masker gratis. Yang melanggar diminta membuat surat pernyataan dan menghafal Pancasila maupun menyanyi lagu kebangsaan," ujar Marjono, Minggu

(1/11). Petugas terus menegakkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di objek wisata.

Sekretaris Dinas Pariwisata Gunungkidul Harry Sukmono mengatakan, target pendapatan retribusi wisata di Gunungkidul selama libur panjang sebesar Rp 400 juta terlampaui pada libur hari keempat, Sabtu (31/10). Dinas Pariwisata mencatat, selama empat hari libur panjang jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Selatan Gunungkidul mencapai 53.102 orang dengan pendapatan Rp 413.800.400, belum termasuk Minggu (1/11).

"Data wisatawan pada hari Minggu mencapai 12.000-an orang belum termasuk sore hari," katanya. **(Bmp)-f**

DRG LAELIA DWI ANGGRAINI SPGA

Penting, Perawatan Gigi di Masa Pandemi

MASA pandemi Covid-19, banyak orang yang ragu untuk berobat ke rumah sakit atau klinik gigi. Keraguan tersebut karena takut tertular Covid-19 dari kontak dengan pasien lain yang mungkin mengidap Covid-19. Pembatasan pasien juga menjadikan orang enggan periksa.

Kekhawatiran itu cukup beralasan. Karena droplet akan sangat mudah berpindah antarpasien melalui perawatan gigi. "Memang saat ini layanan rumah sakit dan klinik gigi selain membatasi pasien, dalam melayani juga sangat hati-hati. Rumah sakit punya standar, selain harus mengganti Alat Pelindung Diri (APD), ruang praktik juga selalu dibersihkan, serta harus tersedia penyedot aerosol," ujar dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) drg Laelia Dwi Anggraini SpGA, Minggu (1/11).

Karena itu, jika memang bisa diobati sendiri, tidak perlu ke dokter gigi atau klinik gigi dulu. Jika sakit, bisa diberi



KR-Istimewa

drg Laelia Dwi Anggraini

obat sakit gigi. Jika bengkak, bisa berkumur-kumur dengan air garam hangat. Kalau ada daun sirih, dua lembar saja, direndam air panas, bisa untuk kumur-kumur. Daun sirih bisa direbus dengan daun lebih banyak misalnya 5 lembar sehingga bisa dipakai untuk beberapa kali. "Meski sederhana, bisa digunakan untuk meredakan bengkak dan sakit," ujar drg Laelia yang biasa disapa drg Lia.

Jika kondisi fisik sudah baik, baru dibawa ke rumah sakit. Sebelumnya, harus dipastikan petugas RS memakai APD dalam melayani pasien gigi serta alat yang memadai, seperti penyedot aerosol.

Karena adanya pembatasan pasien, akan lebih baik jika masyarakat meningkatkan perawatan gigi, sehingga kuat dan tidak mudah sakit.

Menurut drg Lia, kalau maintenance terus dilakukan, gigi bisa terjaga betul. "Maintenance sangat penting selama pandemi Covid-19," ujar drg Lia. **(Jon)-f**

PROTOKOL KESEHATAN TERVERIFIKASI

22 Museum Kembali Buka Layanan

YOGYA (KR) - Kiprah museum di era transformasi informasi menjadi tantangan tersendiri. Apalagi museum seringkali dilekatkan hal-hal kuno yang belum sepenuhnya digandrungi kaum muda. Badan Musyawarah Museum (Barahmus) DIY pun akan menggulirkan virtualisasi dan standarisasi museum guna menggaet kalangan milenial.

Ketua Barahmus DIY Ki Bambang Widodo MPd mengatakan, rencana virtualisasi museum sudah memasuki tahap kajian. "Salah satunya melalui aplikasi Visting Jogja. Kami berterima kasih karena Pemda DIY sudah membekali pelatihan para pengelola museum soal virtualisasi tersebut," jelasnya dalam Talkshow KR dipandu Pemred *Kedaulatan Rakyat* Drs Octo Lampito MPd kemarin.

Talkshow tersebut dapat disaksikan melalui kanal YouTube *Kedaulatan Rakyat* TV dengan judul Aman Berkunjung ke

Museum Saat Pandemi.

Ki Bambang mengaku, virtualisasi museum itu juga untuk mengimbangi gencarnya informasi melalui media sosial yang tengah diminati anak muda, sekaligus untuk menjadikan museum sebagai sumber informasi sejarah peradaban bangsa yang terpercaya.

Untuk menggeliatkan tingkat kunjungan ke museum, Dinas Kebudayaan DIY sudah memiliki Program Wajib Kunjung Museum sejak 2014. Namun agenda tahun ini terpaksa ditangguhkan akibat pandemi Covid-19. Sedangkan museum di DIY yang telah kembali membuka layanan mencapai 22 museum. Sementara 16 museum lainnya masih dilakukan proses verifikasi dan secara bertahap juga akan dibuka. "Bagi museum yang sudah buka kami jamin protokolnya sudah terverifikasi. Setiap ada laporan museum akan buka, kami beserta tim juga langsung kroscek untuk memastikan protokol itu ditaati," tandasnya. **(Dhi)-f**

'Swab Test' Massal Wisatawan di Borobudur

MAGELANG (KR) - Satu lagi wisatawan yang akan berekreasi ke Candi Borobudur, Minggu (1/11), dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19. Wisatawan tersebut berasal dari Semarang. Total selama lima hari, ada empat wisatawan yang terpapar Covid-19. Selain dari Semarang, sebelumnya dari Trenggalek, Medan dan Tangerang.

Mereka diketahui positif, berdasarkan hasil *swab test* massal Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang di Halaman Kantor TIC Borobudur sejak 28 Oktober. "Untuk empat wisatawan yang dinyatakan terkonfirmasi positif itu, sesuai SOP

mereka kami minta pulang dan melakukan isolasi mandiri. Jika membutuhkan penanganan lebih lanjut, diminta segera menghubungi fasilitas kesehatan (faskes) terdekat," kata Kepala Dinkes Kabupaten Magelang Retno Indriastuti.

Disampaikan Retno yang juga Kabid Penanganan Kesehatan Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Magelang, hasil *rapid test* kemarin dari 150 sampel ada 12 reaktif. Setelah dilanjutkan *swab test*, ada satu yang positif. Total selama lima hari telah dilakukan 755 *rapid test*, hasilnya 710 nonreaktif dan 45 reaktif, hanya empat yang positif. **(Bag)-f**

PEKAN KEBUDAYAAN NASIONAL SEBAGAI BUKTI

Pelaku Seni Terus Berkreasi di Saat Pandemi

JAKARTA (KR) - Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) menjadi bukti bahwa budayawan dan pelaku seni tidak tunduk pada pandemi. Di tengah kesulitan dan tantangan yang dihadapi, semua terus berkreasi, terus optimis dan terus bergerak maju membangun memori masa depan yang lebih baik. Tanpa membedakan latar belakang semua berupaya meletakkan batu bata budaya untuk membangun peradaban Indonesia maju.

Demikian disampaikan Presiden Joko Widodo dalam pidato pembukaan PKN 2020 secara virtual, di Jakarta, Sabtu (31/10) malam.

Presiden Jokowi melihat, sikap optimis dan pantang menyerah bangsa Indonesia itu terbentuk oleh tantangan alam, dari kondisi geografis Nusantara. Selama berabad-abad nenek moyang kita telah bersahabat dengan semua tantangan tersebut, menjaga harmoni dengan alam, membangun kebudayaan dan nilai-nilai keutamaan di atasnya.

"Kepada semua pihak, teruslah

berkarya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, terus menggali kearifan lokal dalam menghadapi bencana dan menghargai bumi dengan sehor-mat-hormatnya," tandas Presiden.

Tahun ini, Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) kembali digelar mulai 31 Oktober hingga 30 November 2020. Dalam pembukaan PKN bertajuk Napas Bumi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim membacakan Prolog Napas Bumi, dan Direktur Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid membacakan sebuah puisi dengan iringan

Tetap Keren dan 'Fashionable' dengan Masker

YOGYA (KR) - Masker telah menjadi kebutuhan primer/vital setiap orang di era adaptasi kebiasaan baru (AKB) ini. Masker tidak hanya sebagai alat penutup mulut dan hidung untuk mencegah penularan Covid-19, tetapi memakai masker ternyata tetap bisa tampil keren dan *fashionable*.

Sejumlah *fashion designer* yang tergabung dalam Indonesian Fashion Chamber (IFC) memamerkan karyanya dalam Pameran Masker Indonesia di Galleria Mall Yogyakarta. Pameran selama tiga bulan ini hasil kolaborasi House of L'Mar, Efar Production, Kopi Lawoek dan Galleria Mall, dibuka GK-BRAA Paku Alam X, Minggu (1/11). Sebelumnya diadakan peragaan busana dan masker.

Lia Mustafa, CEO House of L'Mar sekaligus konspetor Pameran Masker Indonesia mengatakan, masker-masker yang dipamerkan selain memperhitungkan sisi kriteria dan tata aturan pembuatan masker juga memperhitungkan pemakaian bahan yang nyaman, *cutting* yang pas dan pola yang



KR-Devid Permana

Salah satu desain busana dan masker yang dipamerkan.

benar. "Dengan begitu masker tetap terlihat indah, cantik, nyaman dipakai dan *fashionable*," kata Lia kepada KR.

Dijelaskan, setidaknya ada 18 *fashion designer* IFC yang memamerkan masker kreasinya. Antara lain, Lia Mustafa dari Yogyakarta, Riri Rengganis Bandung, Sofie Jakarta, Adhy & Alie Makassar dan Alphiana Chan-

MAYORITAS TAK MEMAKAI MASKER

Oktober Masih Ditemukan 9.485 Pelanggar

YOGYA (KR) - Cuti bersama dan libur panjang akhir Oktober dimanfaatkan sebagian masyarakat untuk berlibur, termasuk ke DIY. Banyaknya objek wisata di DIY yang dipadati wisatawan, memotivasi Pemda DIY untuk terus menegakkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 di objek wisata.

"Edukasi dan penegakkan protokol kesehatan terus kami lakukan. Sayangnya belum seluruh masyarakat sadar. Terbukti selama sebulan, 1-31 Oktober kami masih menemukan 9.485 pelanggaran protokol kesehatan.

Dibandingkan September yang mencapai 12.154 pelanggaran memang sudah menurun. Tapi pengawasan dan penegakan protokol kesehatan tak boleh kendor," kata Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad, Minggu (1/11).

Noviar Rahmad mengungkapkan, mayoritas pelanggaran terkait pemakaian masker yang tidak sesuai ketentuan. Bahkan pada Minggu (1/11) masih ditemukan 793 pelanggar, mayoritas berkaitan dengan masker.

"Edukasi penegakan protokol kesehatan juga menyasar tempat usaha seperti warung makan, objek wisata,

angkringan dan tempat hiburan, mengingat di tempat-tempat tersebut masih banyak pelanggaran, seperti adanya kerumunan dan memakai masker tidak sesuai ketentuan," terangnya.

Sedangkan kasus positif Covid-19 di DIY bertambah 16 kasus menjadi 3.851 kasus. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Virus Korona Berty Murtiningsih mengatakan, untuk pasien sembuh bertambah 13 kasus sehingga menjadi 3.160 kasus. Sementara pasien terkonfirmasi yang meninggal tetap 93 orang. **(Ria/Ira)-f**

BANYAK DICARI DI TENGAH PANDEMI

Ikan Hias, 'Obat Gabut' Anak Muda



KR-MN Hasan

Ikan hias banyak dicari anak muda untuk 'obat gabut' di tengah pandemi.

belum pandemi Covid-19 sudah gemar memelihara ikan

hias dan setelah pandemi ini semakin getol memelihara beragam ikan hias. Bahkan tidak hanya dipelihara sendiri, ikan hias tertentu juga diperjualbelikan dengan teman-temannya maupun melalui media sosial.

"Alhamdulillah, ada yang laku juga. Ada yang dibeli sesama teman sekolah, teman kampung, dan ada juga yang dibeli konsumen karena promosi lewat medos. Yah bisa untuk tambahan uang

saku," ucap Perdana.

Para pedagang ikan hias di Yogyakarta mengakui, selama pandemi Covid-19 permintaan ikan hias meningkat cukup banyak. Sunaryadi, pedagang ikan hias di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) mengungkapkan, ikan hias yang banyak diburu pembeli antara lain jenis channa, oscar, neon, guppy dan beragam jenis ikan serta tumbuhan untuk aquascape. "Yang baru ramai channa, ikan hias jenis pre-

dator yang memiliki pengemar tersendiri," ujar Sunaryadi seraya menyebutkan, protokol kesehatan tetap diberlakukan di kawasan PASTY baik bagi pengunjung maupun pedagang.

Peningkatan permintaan juga terjadi pada perlengkapan akuarium seperti pompa dan aksesoris. "Khusus untuk peralatan yang masih impor, kadang sering kehabisan stok juga. Mungkin karena distribusi barangnya belum lancar," ucapnya.

Egi, penjaga toko ikan hias di PASTY lainnya menambahkan, ikan hias memiliki harga yang sangat variatif, tergantung jenis, ukuran, kualitas dan trennya. Mulai dari ribuan, puluhan ribu, ratusan ribu, bahkan hingga jutaan rupiah. "Ikan predator seperti channa (sejenis ikan gabus) memang banyak dicari, di samping ikan hias yang sudah familiar seperti koki, koi, cupang, arwana, komet, oscar, dan sebagainya," kata Egi. **(MN Hasan)-f**